

**ANALISIS KINERJA KOPERASI SERBA USAHA LEMBAGA
KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS (KSU LKM-A) PRIMA TANI BASO**

Oleh

ENDA WIDYA PUTRI

05114064



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2010

ANALISIS KINERJA KOPERASI SERBA USAHA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS (KSU LKM-A) PRIMA TANI BASO

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan November sampai bulan Desember 2009, bertujuan untuk mendeskripsikan profil KSU LKM-A, menganalisis kinerja dan mendeskripsikan pelaksanaan prinsip koperasi pada KSU LKM-A Prima Tani Baso. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode studi kasus dengan mengumpulkan data pada KSU LKM-A Prima Tani Baso secara konkrit dan terperinci dengan tekanan pada situasi keseluruhan. Data yang dikumpulkan selama penelitian adalah data primer yang diperoleh dari pihak KSU LKM-A Prima Tani. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan penelitian.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa KSU LKM-A melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan pokok, simpanan khusus, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Kegiatan penyaluran dana pada masyarakat dalam bentuk pinjaman yang memakai sistem syaria'ah. Penilaian terhadap kinerja KSU LKM-A dinilai dengan menghitung skor kesehatan koperasi berdasarkan SK Menteri Koperasi, PK dan M No 194/KEP/M/IX/1998. Hasil penilaian menunjukkan bahwa kinerja KSU LKM-A dalam keadaan baik, karena nilai kesehatan KSU LKM-A Prima Tani Baso berada pada interval sehat. Namun dari hasil analisis kinerja diperoleh bahwa SHU yang dihasilkan dibandingkan jumlah aset KSU LKM-A relatif kecil. Hal ini dapat ditingkatkan karena permodalan KSU LKM-A berada pada skor tertinggi yaitu 10. Dari segi pelaksanaan prinsip koperasi menurut UU No. 25 Tahun 1992 KSU LKM-A menjalankan 4 prinsip diantaranya, keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis dan adil, pendidikan perkoperasian, dan kerjasama antar koperasi. Sedangkan pembagian SHU tidak berdasarkan besarnya jasa terhadap koperasi namun berdasarkan jenis anggota dalam koperasi. Selain itu KSU LKM-A belum mandiri, karena masih memperoleh bantuan dari pemerintah berupa dana PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) dan penyuluhan-penyuluhan di bidang pertanian lainnya. Sistem koperasi seperti ini memperoleh badan hukum koperasi yaitu BH. No. 149/BH/DKPP/PI/IX/2007. Disarankan agar KSU LKM-A lebih memberdayakan modal yang ada, sehingga SHU dapat ditingkatkan.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara agraris, sektor pertanian memiliki peran strategis dalam mewujudkan kesejahteraan yang merata bagi masyarakat baik materil dan spiritual. Soekartawi (2000), melihat pentingnya sektor pertanian dan pedesaan, diantaranya sebagai andalan mata pencaharian sebagian besar penduduk, sumbangannya terhadap PDB, kontribusi terhadap ekspor (devisa), bahan baku industri, serta penyediaan bahan pangan dan gizi. Beberapa kali sektor pertanian juga mampu menjadi penyangga perekonomian nasional saat terjadi krisis ekonomi.

Sektor pertanian dan pedesaan sering dihadapkan pada banyak permasalahan, terutama lemahnya permodalan. Sebagai unsur esensial dalam meningkatkan produksi dan taraf hidup masyarakat pedesaan, ketiadaan modal dapat membatasi ruang gerak sektor. Kebutuhan modal akan semakin meningkat seiring dengan beragam pilihan dan pola tanam, perkembangan teknologi budidaya, penanganan pasca panen, dan pengolahan hasil yang semakin pesat. Pada era teknologi pertanian, penyerahan modal yang intensif baik untuk alat-alat pertanian maupun untuk sarana produksi tidak dapat dihindari. Masalah kembali muncul karena sebagian besar petani tidak sanggup mendanai usaha yang padat modal dengan dana sendiri (Syukur et all, 2000).

Mengingat peran kredit dalam pembangunan pertanian dan pedesaan, telah mendorong pemerintah (di banyak negara) menjadikannya sebagai instrumen kebijakan yang penting. Kredit dianggap sebagai salah satu alat penting untuk memutuskan "lingkaran setan" dari pendapatan rendah, memupuk modal rendah, kemampuan membeli sarana produksi rendah, produktivitas usaha tani rendah, dan pendapatan rendah (Syukur et all, 2000).

Salah satu lembaga keuangan yang berada di pedesaan sebagai penyedia kredit bagi petani adalah koperasi. Kegiatan Simpan Pinjam dalam koperasi merupakan Keuangan Mikro karena karakteristik keuangan mikro yaitu mempunyai prosedur yang mampu diakses petani, khusus melayani masyarakat miskin, dan salah satu bentuk usahanya adalah simpan pinjam. Sementara keuangan mikro merupakan alat vital untuk mengurangi kemiskinan dan

pembangunan masyarakat pedesaan *Community Social Responsibility Development (CSR)*. Oleh sebab itu koperasi disebut sebagai sokoguru pembangunan pedesaan (Mufti, 2005).

Keberadaan Lembaga Keuangan Mikro pada tingkat petani secara otomatis membantu masyarakat. Koperasi Serba Usaha Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (KSU LKM-A) adalah lembaga keuangan dan pembiayaan yang didirikan, dimiliki dan dikelola bersama warga masyarakat, terutama masyarakat agribisnis, untuk memecahkan masalah/kendala permodalan dan kebutuhan dana yang dihadapi para anggotanya. Sistem pembiayaan yang ditawarkan adalah sistem bagi hasil. Dengan sistem bagi hasil peminjam yang dikenai pembiayaan tidak diberatkan dalam bentuk setoran tiap bulan sebagaimana pada lembaga keuangan konvensional yang besarnya sudah ditentukan berapa persen oleh lembaga yang bersangkutan (KSU LKM-A Prima Tani Baso, 2009).

Koperasi Serba Usaha Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Prima Tani Baso (KSU LKM-A Prima Tani Baso) merupakan salah satu lembaga keuangan mikro yang ada di masyarakat pedesaan, tepatnya Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Sejalan dengan usaha untuk pengembangan KSU LKM-A Prima Tani Baso, maka sangat dituntut kinerja yang baik agar dapat mencapai tujuan dan perkembangan yang diharapkan. Prestasi kerja adalah hasil yang dicapai oleh suatu badan usaha dalam periode waktu tertentu yang mencerminkan prestasi dari perusahaan tersebut, atau dengan kata lain kajian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (Mulyadi, 1993).

Kajian kinerja dapat dinilai dengan melakukan analisis kinerja secara berkala berdasarkan laporan keuangan dan laporan manajemen. Kinerja tersebut dapat meliputi aspek keuangan, karyawan, dan organisasi. Kinerja yang baik akan mencerminkan tingkat kesehatan koperasi atau KSU LKM-A pada tingkat yang baik pula, serta dapat menjaga kelangsungan hidup organisasi koperasi itu sendiri serta para anggotanya (Prawirokusumo, 2001).

Dengan melakukan analisa kinerja secara periodik maka pengendalian secara internal sudah dilakukan. Tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dan apabila terjadi penyimpangan segera dapat diluruskan. Sehingga peneliti merasa

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. KSU LKM-A Prima Tani Baso merupakan lembaga keuangan mikro yang mempunyai kegiatan usaha meliputi, penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dan simpanan pokok khusus. Sedangkan penyaluran dana kepada masyarakat yaitu kepada anggota dalam pinjaman sesuai dengan sistem syari'ah.
2. Kinerja KSU LKM-A adalah baik ditandai dengan penilaian atas kesehatan dari KSU LKM-A Prima Tani Baso adalah sehat. Ini merupakan hasil dari 5 (lima) komponen aspek kesehatan koperasi, yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas yang masing-masing mempunyai skor yang sehat. Kinerja KSU LKM-A yang sehat akan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap KSU LKM-A Prima Tani Baso.
3. KSU LKM-A Prima Tani Baso merupakan koperasi simpan pinjam yang memakai sistem syari'ah. Prinsip-prinsip yang dijalankan sesuai dengan prinsip perkoperasian No 25 tahun 1992 adalah 5 prinsip diantaranya, (1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, (2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis, (3) Pendidikan perkoperasian, (4) Kerjasama antar koperasi. Sedangkan prinsip (1) pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, (2) prinsip kemandirian, (3) pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, yang dilakukan oleh KSU LKM-A tidak sesuai dengan prinsip koperasi No 25 tahun 1992. Sehingga dari prinsip-prinsip yang telah dijabarkan maka KSU LKM-A Prima tani baso bukan sebuah koperasi.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh maka penulis menyarankan agar pemerintah diharapkan tegas dalam mengembangkan koperasi dan tetap berada pada ketentuan perkoperasian. Antara koperasi dan LKM-A dipisah karena prinsip koperasi tidak jalankan sepenuhnya oleh KSU LKM-A.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, dkk. 2005. *Perspektif Pendirian Bank Pertanian di Indonesia*. Agroekonomi
- Antonio, M. 2001. *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*. Gema Insani press: Jakarta
- Budi. 1998. *Analisis Pengelolaan Kredit di BPR Carano Nagari di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar*. Skripsi: Universitas Andalas
- Daniel, M. 2003. *Metode penelitian sosial ekonomi*. Bumi Aksara.
- Departemen Pertanian. 1997. *Pedoman umum pemberdayaan kelompok Tani dalam bentuk perusahaan inti rakyat (PIR) serta kerjasama operasional agribisnis*: Jakarta
- Departemen Pertanian. 2005. *Pedoman Umum Pemberdayaan Kelompok Tani Penerima Penguatan Modal Usaha Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A)*: Jakarta.
- Erawati, S. 2008. *Analisis Fungsi Pada Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) dan Pengaruhnya Terhadap Usaha Tani Anggota*. Padang. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas. 85 hal.
- Kartasapoetra, G. Dkk. 1993. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta.
- Kasmir. 2002. *Dasar-dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Krishnamurti, B. 2003. *Pengembangan Keuangan Mikro dan Penanggulangan Kemiskinan, Analisis Kebijakan Pertanian Volume 4 No.2 Juni 2006*
- KSU LKM-A Prima Tani Baso. 2009
- Kuncoro, M dkk. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. FEUGM: Yogyakarta
- Moeleong, J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakariah. Bandung
- Mubyarto dan Hamid. 1986. *Kredit Pedesaan di Indonesia*. Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Mufti, A. 2005. *Membangun System Keuangan Koperasi*. <http://ekisonline.com>
Powered by: Joomla! Generated: 13 May, 2009, 10:39